

Perencanaan lanskap kaki Rinjani camp di Desa Sajang, Kecamatan Sembalun, Kabupaten Lombok Timur, Nusa Tenggara Barat

Wulan Maulida Rahma Putri¹, Lury Sevita Yusiana^{1*}, Ni Luh Made Pradnyawathi²

1. Program Studi Arsitektur Lanskap, Fakultas Pertanian, Universitas Udayana, Jl. P. B. Sudirman, Denpasar
2. Program Studi Agroekoteknologi, Fakultas Pertanian, Universitas Udayana, Jl. P. B. Sudirman, Denpasar

*E-mail: lury.yusiana@unud.ac.id

ARTICLE INFO	ABSTRACT
<p><i>Article History:</i> Accepted: January 15, 2026 Published: 31 January 2026</p> <hr/> <p>Keywords: kaki rinjani camp, landscape planning, tourist accommodation</p> <hr/> <p>Corresponding Author: Lury Sevita Yusiana Afiliasi Email: lury.yusiana@unud.ac.id ORCID ID:-</p>	<p>Landscaping Planning for Rinjani Campground in Sajang Village, Sembalun District, East Lombok Regency, West Nusa Tenggara. <i>Kaki Rinjani Camp is a tourist destination in Sajang Village, East Lombok Regency. Kaki Rinjani Camp provides accommodation in the form of bungalows and camping ground areas, transportation facilities, as well as agricultural educational tours. There are several problems such as lack of use of the site, supporting facilities, and the arrangement of plants that are not neatly arranged around the site, so there is a need for a landscape plan that can serve as a guide in determining design and arrangement concepts. The aims of this research was to determine the condition of the landscape and created a landscape plan for Kaki Rinjani Camp. The method used in research are the survey method. The data used was primary and secondary data. The data collection techniques used were observation, interviews, questionnaires, and literature study. The research stages in the form of planning and design consisted of six stages, the main stages were preparation, inventory, analysis, synthesis, concept and planning stages. In its discussion, this research was limited to landscape planning. The results of this research were that the conditions on the site include accommodation in the form of bungalows and camping grounds as well as horticulture and vanilla agrotourism attractions. However, the facilities were not adequate. Landscape planning on the site took the form of a site plan which was divided into spatial planning, circulation planning, facilities planning and green planning.</i></p>

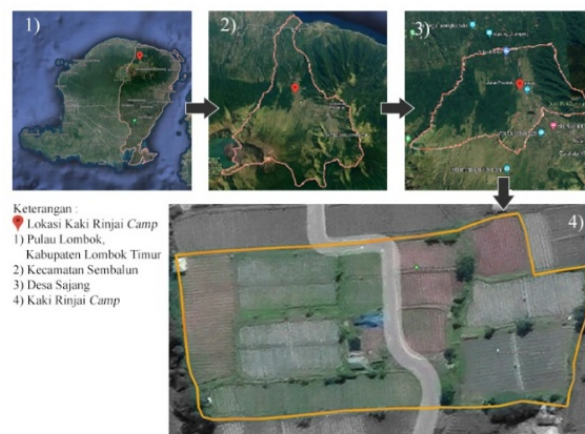
PENDAHULUAN

Kecamatan Sembalun berada di Kabupaten Lombok Timur, Nusa Tenggara Barat, dikenal karena letaknya dibawah kaki Gunung Rinjani dengan bentuk lanskap didominasi perbukitan dan suhu udara dingin. Desa Sajang merupakan salah satu desa pada kecamatan tersebut menjadi gerbang bagi pendaki Gunung Rinjani khususnya melalui jalur Bawak Nao. Menurut Fauzi (2020), Desa Sajang memiliki beragam jenis destinasi wisata yang terkenal seperti wisata alam air terjun, agrowisata Kopi Sajang, dan beberapa jenis akomodasi wisata seperti salah satunya yaitu Kaki Rinjani Camp. Kaki Rinjani Camp memiliki luas sekitar 9.382 m² dilihat dari foto udara Google Earth, terdiri dari lahan

persawahan (6.731 m²) dan lahan terbangun berupa area *bungalow*, *camping ground*, area parkir dan jalan aspal (2.651 m²). Menawarkan fasilitas transportasi berupa mobil untuk wisatawan yang hendak mendaki ke Gunung Rinjani sehingga menjadikan tempat ini sebagai tempat peristirahatan sebelum mendaki, namun terdapat permasalahan yang ditemukan seperti kurangnya pemanfaatan tapak dimana terdapat beberapa bangunan non permanen seperti *bungalow*, musala dan toilet yang dibangun sederhana, kurangnya fasilitas pendukung untuk berwisata, serta penataan tanaman yang penanamannya tidak teratur dan tidak memperhatikan dampak yang akan ditimbulkan, sehingga perlu dilakukan penelitian tentang perencanaan lanskap Kaki Rinjani *Camp* di Desa Sajang, Kecamatan Sembalun, Kabupaten Lombok Timur, Nusa Tenggara Barat. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kondisi lanskap dan merencanakan lanskap pada Kaki Rinjani *Camp*. Penelitian ini diharapkan mampu menjadi dasar dalam menentukan konsep dan penataan, serta mampu memberikan rekomendasi perencanaan lanskap pada Kaki Rinjani *Camp*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada Kaki Rinjani *Camp* yang terletak di Desa Sajang, Kecamatan Sembalun, Kabupaten Lombok Timur, Nusa Tenggara Barat (Gambar 1) dan dilakukan selama 8 bulan yaitu dari bulan Oktober hingga Juni. Alat yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *smartphone*, lembar wawancara, lembar kuesioner, dan laptop dengan *software* seperti Microsoft Word, Microsoft Excel, AutoCad dan Photoshop. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei yang dilakukan secara analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Analisis kualitatif dilakukan untuk menjelaskan data hasil penelitian dan rekomendasi, sedangkan analisis kuantitatif dilakukan untuk mengetahui nilai daya tampung pada tapak. Terdapat dua jenis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu data primer dan sekunder.



Gambar 1. Lokasi Penelitian

Sumber : <https://maps.google.com>

Tahapan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu perencanaan dan perancangan yang dikemukakan oleh Gold (1980), terdiri dari enam tahapan utama yaitu tahapan persiapan, inventarisasi, analisis, sintesis, serta konsep dan perencanaan.

Persiapan

Tahap ini dilakukan penyusunan hal penting yang harus dikerjakan sebelum melakukan penelitian meliputi kegiatan pembuatan proposal penelitian, usulan penelitian, dan perizinan untuk dilaksanakan penelitian.

Inventarisasi

Dalam kegiatan ini dilakukan pengumpulan data dalam bentuk data primer dan data sekunder. Data yang digunakan akan dikelompokkan menjadi empat aspek yaitu biofisik, sosial budaya, potensi dan kendala dalam daya tarik wisata tapak.

Analisis Data

Analisis dilakukan secara spasial dan kemudian dijabarkan secara deskriptif untuk menentukan area yang sesuai untuk perencanaan lanskap. Hasil dari tahap analisis ini berupa gambar eksisting yang akan dijadikan acuan dalam mensintesis *site*. Tahap analisis selanjutnya yaitu diperlukan perhitungan nilai daya tampung wisata sebagai pencegah terjadinya aktivitas wisata yang berlebihan dan juga dapat menyebabkan terjadinya kerusakan sumber daya dan lingkungan yang ada. Perhitungan nilai daya tampung pada standar rata-rata individu dalam m²/orang digunakan rumus menurut Nurisjah dan Pramukanto (2009) yaitu:

$$DT = \frac{A}{S}$$

$$K = \frac{N}{R}$$

$$T = DT \times K$$

Keterangan :
 DT = Daya tampung
 S= Standar rata-rata individu (m²/orang)
 A = Area yang digunakan (m²)
 K = Koefisien rotasi
 N = Jam kunjungan perhari
 R = Rata-rata waktu kunjungan (jam)
 T = Total pengunjung perhari pada area yang diperkenankan (orang)

Selain itu, diperlukan juga perhitungan nilai daya tampung tenda untuk mencegah aktivitas wisatawan yang akan *camping* di area Kaki Rinjai *Camp*. Perhitungan daya tampung pada standar rata-rata tenda/hari menggunakan rumus berdasarkan metode yang dikembangkan oleh Fandeli dan Muhammad (2009) yaitu :

$$PCC = A \times \frac{1}{B} \times Rf$$

Keterangan :
 A = Luas wilayah wisata
 B = Luas wilayah wisata yang diperlukan wisatawan agar tetap merasa nyaman
 Rf = Faktor rotasi (waktu yang disediakan oleh pengelola kawasan wisata untuk kegiatan wisata dibagi dengan rata-rata durasi kunjungan).

Sintesis

Sintesis merupakan hasil penyatuan pikiran yang didapat dari hasil analisis data, hasil analisis ini akan dijadikan acuan dalam mencari solusi permasalahan penelitian terkait.

Konsep Dasar

Konsep dasar merupakan sebuah pemikiran/ide/gagasan awal yang akan dijadikan sebagai pedoman dan dikembangkan dalam penelitian terkait.

Perencanaan

Tahap perencanaan ditentukan konsep pengembangan yang mengacu pada tujuan serta fungsi yang telah diterapkan. Konsep tersebut dikembangkan lebih lanjut untuk menghasilkan produk akhir yang disajikan dalam bentuk *landscape plan* secara grafis yang dilengkapi dengan rencana *block plan*, konsep vegetasi, konsep sirkulasi, dan *site plan*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum

Kaki Rinjani *Camp* menyediakan fasilitas akomodasi berupa *bungalow* dan area *camping ground*, serta atraksi wisata berupa agrowisata hortikultura dan vanili. Kaki Rinjani *Camp* memiliki luas sekitar 9.382 m² dan berbatasan langsung dengan perkebunan di sebelah barat, persawahan di sebelah utara, timur dan selatan. Selain itu juga

menawarkan jasa transportasi berupa mobil khusus untuk pengunjung yang ingin mendaki Gunung Rinjani. Gambar eksisting Kaki Rinjani Camp dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Gambar eksisting

Inventarisasi, Analisis dan Sintesis Data

Inventarisasi, analisis dan sintesis data pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Inventarisasi, Analisis dan Sintesis

Inventarisasi		Analisis dan Sintesis
Aspek Biofisik		
Topografi	Berada pada ketinggian 936-943 mdpl dan berada pada kategori kelas kemiringan lahan datar dan landai	Kaki Rinjani Camp berada pada ketinggian 936-943 sehingga berada pada daerah dataran tinggi dengan topografi datar dan landai sehingga memudahkan dalam pembangunan beberapa jenis akomodasi dan fasilitas yang aman dan nyaman bagi pengunjung
Jenis Tanah	Karakteristik tanah di Desa Sajang didominasi oleh jenis tanah regosol dan lahan pertanian merupakan lahan-lahan tadah hujan	Tanah regosol yang merupakan hasil dari perupsi gunung berapi merupakan tanah yang subur sehingga banyak jenis tanaman yang dapat tumbuh. Namun tetap diperlukan perhatian dan pemilihan jenis tanaman yang sesuai untuk ditanam pada tapak
Klimatologi	Termasuk iklim tropis dengan jumlah suhu rata-rata di Desa Sajang yaitu 22,5°C dan tingkat kelembaban udara 68,82-89,52% (Climate-data.org, 2023)	Pada sebagian besar bulan, terdapat curah hujan yang signifikan di Desa Sajang. Hanya ada musim kemarau yang singkat dengan suhu rata-rata tahunan adalah 22,5 °C
Hidrologi	Sumber mata air untuk pertanian diperoleh dari pegunungan Sembalun dengan kondisi pengaliran kategori setengah teknis, sedangkan sumber mata air untuk keperluan rumah tangga berasal dari Pancor Mas Rinjani	Kondisi pengaliran pada lahan pertanian menggunakan pengaliran air setengah teknis yaitu pada bulan Juli-Desember, sehingga perlu dimanfaatkan penampung air dan pengaliran air terbuka dari sungai yang mengalir ke arah Air Terjun Mangku Sakti untuk pengaliran air pada lahan pertanian setiap bulannya.
Vegetasi	Vegetasi yang ada di sekitar tapak yaitu area agrowisata ditanam dengan tanaman hortikultura bawang putih (<i>Allium porrum</i>), bawang merah (<i>Allium sativum</i>), cabai (<i>Capsicum frutescens</i>), kacang panjang (<i>Vigna sinensis</i>), tomat (<i>Solanum lycopersicum</i>), serta tanaman vanili. Area tapak terdapat jenis vegetasi terdiri atas beberapa strata tanaman seperti pohon, perdu, semak, dan <i>ground cover</i>	Vegetasi disekitar area tapak didominasi oleh tanaman agrowisata. Komoditas tanaman bawang dan vanili menjadi kebanggaan desa sebagai pemasok ekonomi bagi desa dan masyarakat. Sedangkan pada tapak di beberapa titik terdapat tanaman yang tidak tertata rapi dan menumpuk, sehingga perlu ditata ulang dengan memperbaharui jenis tanaman yang sesuai dengan fungsinya, serta mengurangi beberapa jenis tanaman yang terkesan menumpuk dan tidak terawat
Aspek Wisata		
Attraction/Atraksi wisata	Daya tarik wisata utama yang ada dalam tapak yaitu <i>bungalow</i> dan <i>camping ground</i> , serta atraksi agrowisata. Adanya hamparan	Terdapat tiga bangunan <i>bungalow</i> , namun hanya satu <i>bungalow</i> yang dibangun dengan kondisi yang sudah baik, sedangkan

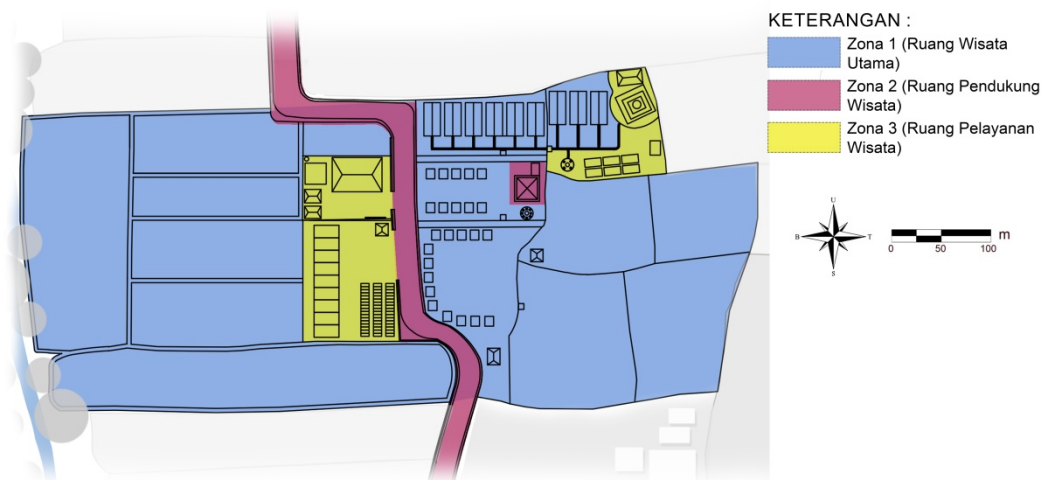
	Inventarisasi	Analisis dan Sintesis
	sawah dan pemandangan alam Gunung Rinjani di sebelah selatan serta udara yang sejuk	<i>bungalow</i> lainnya di bangunan seadanya dan akan disesuaikan seperti bangunan yang sudah ada. Keberadaan daya tarik agrowisata merupakan potensi untuk pengembangan wisata pada tapak, namun belum memiliki sarana yang cukup memadai untuk mendukung pengembangan wisata
<i>Amenity</i> /Fasilitas pendukung wisata	Fasilitas pendukung wisata terdiri atas area api unggun, toilet, tempat parkir, musala, kursi dan pergola, dapur dan papan informasi	Secara arsitektural, fasilitas wisata yang ada saat ini menggunakan gaya arsitektur modern. Namun pada beberapa fasilitas masih menggunakan bangunan yang dibangun seadanya. Guna menciptakan integritas lanskap dalam tapak, sebaiknya fasilitas-fasilitas wisata yang tidak sesuai dengan konsep <i>camping ground</i> direlokasi atau disesuaikan dengan tapak dan perlu dilakukan penataan ulang, serta penambahan fasilitas pendukung lainnya
<i>Accessibility</i> / Aksesibilitas	Akses jalan yang dapat digunakan untuk sampai ke tujuan wisata yaitu menggunakan transportasi darat dengan kondisi jalan yang sudah beraspal. Jalan menuju lokasi dari pusat Kota Selong sekitar \pm 48 km dan dari wisata Pusuk Sembalun sekitar \pm 15 km	Jarak menuju lokasi wisata jika dilihat dari Kecamatan Sembalun cukup jauh dan dapat dijangkau menggunakan transportasi darat. Namun pada lokasi tapak tidak terdapat penanda <i>welcome area</i> maupun penanda arah menuju tapak, sehingga perlu diberi fasilitas pendukung untuk mengetahui lokasi Kaki Rinjani <i>Camp</i>
<i>Ancillary</i> /Pelayanan tambahan	Pelayanan tambahan yang ditawarkan yaitu jasa sebagai pemandu wisata dan sopir untuk wisatawan yang ingin berkunjung ke daya tarik wisata yang ada di Desa Sajang di antaranya yaitu Gunung Rinjani dan Bukit <i>Tanaq Abang</i> (Porter), Air Terjun Mangku Sakti dan Sajang <i>Glamping</i> (Sopir), dan Kopi Sajang dan <i>Bale Lokaq</i> (Pemandu wisata)	Aspek pelayanan tambahan yang ditawarkan mampu menciptakan koneksi ruang antara daya tarik wisata Kaki Rinjani <i>Camp</i> dengan daya tarik wisata lainnya yang ada di Desa Sajang
Aspek Sosial Budaya		
Masyarakat Lokal	Desa Sajang memiliki tiga sektor utama yaitu dibidang pertanian, peternakan dan pariwisata. Masyarakat adat di Desa Sajang masih menjaga warisan budaya yang masih dilakukan hingga saat ini seperti melakukan berbagai ritual dan pemeliharaan alam yang menjadi daya tarik di Desa Sajang.	Adanya berbagai daya tarik wisata di Desa Sajang, mampu meningkatkan ekonomi desa. Selain itu juga berpeluang untuk dijadikan usaha seperti usaha toko oleh-oleh yang belum ada di Desa Sajang
Wisatawan	Berdasarkan hasil survei, wisatawan yang datang berkunjung ke Kaki Rinjani <i>Camp</i> saat ini terdiri dari pelajar dan mahasiswa, masyarakat umum, serta tamu dinas. Aktivitas yang biasa dilakukan oleh wisatawan yaitu kegiatan edukasi, rekreasi, dan penelitian yang dilakukan oleh pihak universitas	Preferensi dari pengunjung tapak dapat dikembangkan menjadi daya tarik wisata rekreasi dan edukasi yang berbasis potensi lokal tapak yaitu situs alam yang berbasis pemandangan dan kekayaan sumber daya melalui pengembangan daya tarik yang ada di Desa Sajang

Konsep

Konsep dasar perencanaan lanskap yang akan dikembangkan pada tapak yaitu optimalisasi lanskap wisata Kaki Rinjani *Camp*. Optimalisasi dilakukan terhadap hasil analisis dan sintesis terhadap aspek biofisik, aspek wisata, dan aspek sosial budaya yang akan dioptimalkan sebagai penunjang wisata utama khususnya pada aktivitas edukatif dan rekreatif. Konsep ini digunakan untuk mengoptimalkan tapak yang didapatkan dari solusi terbaik pada tapak yaitu dengan mengembangkan aspek edukatif pada agrowisata dan aspek rekreatif untuk memenuhi kebutuhan pengunjung selama berada pada tapak. Serta konsep pengembangan dibuat menjadi empat bagian yaitu konsep ruang, konsep sirkulasi, konsep fasilitas, dan konsep tata hijau.

Perencanaan Tapak Tata Ruang

Upaya menjaga sumber daya tapak Kaki Rinjani *Camp*, maka tanah kosong pada peta eksisting akan direncanakan penambahan bangunan *bungalow* disebelah timur, karena luas eksisting tapak kurang memungkinkan untuk menampung aktivitas pendukung wisata yang akan dikembangkan pada tapak. Selain itu penambahan ruang dilakukan pada bagian area agrowisata untuk dijadikan area registrasi dan penerimaan. Perubahan yang dilakukan ini bertujuan untuk memudahkan pengelola maupun pengunjung dalam mengakses berbagai ruang lebih jelas dan terhubung satu sama lain. Pembagian ruang pada tapak direncanakan berdasarkan fungsi aktivitas dan fasilitas yang dapat menunjang kegiatan rekreasi dan edukasi. Tata ruang pada tapak akan dibagi menjadi tiga ruang, yaitu ruang privat sebagai ruang wisata utama, semi privat sebagai ruang pendukung wisata, dan non privat sebagai ruang pelayanan wisata berupa ruang penerimaan dan ruang penyangga (Gambar 3 dan Tabel 2).



Gambar 3. Rencana Pembagian Zona Wisata

Tabel 2. Rencana Kebutuhan Ruang, Aktivitas dan Fasilitas Wisata

Kebutuhan Ruang	Aktivitas	Fasilitas	Pengguna
Ruang Wisata Utama			
1. <i>Bungalow</i>	Akomodasi wisata yang digunakan untuk beristirahat dan berrekreasi	Kamar tidur, toilet, ruang ganti, teras	Pengunjung
2. Area <i>camping</i>	Akomodasi dan fasilitas wisata berupa tenda yang digunakan untuk beristirahat dan berrekreasi	Tenda, api unggun, toilet, bangku taman, tempat sampah	Pengunjung
3. Agrowisata	Memperkenalkan dan memberi pengetahuan tentang agrowisata	Ruang penyimpanan alat pertanian, papan informasi, tempat sampah, bangku taman, tempat sampah	Pengunjung Pengelola
Ruang Pendukung Wisata			
1. <i>Cafe</i>	Penyedia makanan dan minuman untuk kebutuhan pengunjung	Ruang makan, toilet, bangku dan meja	Pengunjung Pengelola
2. Jalan	Akses utama menuju tapak	Jalan beraspal	Umum
Ruang Pelayanan Wisata			
1. Ruang pengelola	Mengelola dan mengawasi tapak, memberikan informasi bagi pengunjung dan tempat registrasi	Papan informasi, tempat sampah, toilet, kursi, meja	Pengunjung Pengelola
2. Ruang MEP	Mewadahi jaringan mekanikal dan elektrik	Alat kebutuhan MEP	Pengelola
3. Musala	Kegiatan beribadah bagi pengunjung yang beragama islam	Musala, toilet	Pengunjung Pengelola
5. Sarana bermain dan belajar anak	Bermain dan belajar untuk anak, memetik bunga dan buah	Bangku taman	Pengunjung

Kebutuhan Ruang	Aktivitas	Fasilitas	Pengguna
6. Area api unggun	Fasilitas untuk menghangatkan badan saat malam hari	Kayu bakar, minyak tanah, tempat duduk	Pengunjung Pengelola
7. Parkir	Memarkir kendaraan pengunjung dan pengelola	Area parkir	Pengunjung Pengelola

Daya tampung Wisata

Perhitungan nilai daya tampung untuk tapak menurut Nurisjah dan Pramukanto (2009) yaitu (Tabel 3) :

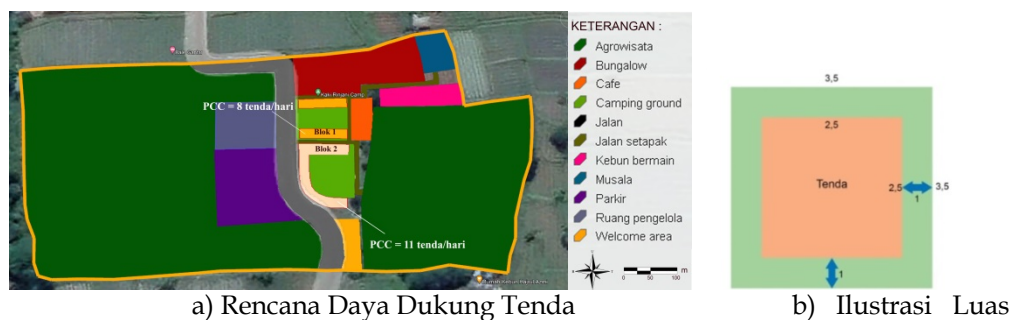
Tabel 3. Rencana Daya Tampung Wisata Kaki Rinjani Camp

Nama Ruang	Luas Ruang (m ²)	Standar Ruang (m ²)	K	DT	T
Bungalow	421,2	36	1,5	11,70	9 bungalow = 18
Tenda *	164	12,25	1,5	-	19 tenda = 76
Agrowisata	286	10	1,5	28,6	19
Café **	90	5	1,5	-	18
Jumlah total					131

Keterangan : DT = Daya tampung, K = Koefisien rotasi, T = Total pengunjung perhari pada area yang diperkenankan (orang), *asumsi, **Neufert Architecture Data

Perhitungan nilai daya tampung Kaki Rinjani Camp dilakukan pada beberapa sub ruang. Jam kunjungan per hari 24 jam, rata-rata waktu kunjungan 16 jam (sesuai dengan simulasi perjalanan wisata yang telah dilakukan ketika survei yaitu pukul 17.00 hingga 09.00 WITA) dan koefisien rotasi 1,5. Setelah melakukan perhitungan didapatkan hasil daya tampung pada setiap ruang, yaitu :

- Pada ruang wisata utama yaitu *bungalow* (421,2 m²) dengan standar ruang per satu *bungalow* yaitu sebesar 36 m², pada tapak direncanakan akan dibangun 9 *bungalow* sehingga mampu menampung sebanyak 18 orang/hari,
- Area *camping ground* (551 m²) untuk membangun tenda hanya digunakan seluas 245 m² berdasarkan hasil observasi lapangan dan foto udara yang terbagi menjadi 2 Blok area, yaitu Blok 1 dan Blok 2 (Gambar 4a). Daya dukung fisik yang berkemah di Kaki Rinjani Camp diasumsikan rata-rata menggunakan tenda berkapasitas empat orang dengan ukuran 2,5x2,5 m² (dengan pembulatan). Supaya aspek kenyamanan dapat dirasakan oleh pengguna, maka pembangunan tenda diberi jarak 1 m dengan tenda lainnya (Rahayu, 2019). Berdasarkan asumsi tersebut, didapatkan luas untuk mendirikan tenda kapasitas 4 orang secara nyaman yaitu 3,5x3,5 m² (Gambar 4b).



Kenyamanan Tenda

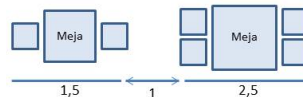
Gambar 4. Rencana Daya Dukung Fisik (PCC) Tenda dan Ilustrasi Luas Kenyamanan Wisatawan dalam Mendirikan Tenda

Tabel 4. Rencana Daya Dukung Fisik (PCC) Tenda

Nama	A (m ²)	B (m ²)	Rf	PCC (tenda/hari)
Blok 1	70			8
Blok 2	94	12,25	1,5	11
Total	245			19

Setelah melakukan perhitungan (Tabel 4) didapatkan hasil daya tampung pada setiap Blok, yaitu pada Blok 1 sebanyak 8 tenda/hari dan pada Blok 2 sebanyak 11 tenda/hari. Sehingga diperoleh daya dukung fisik (PCC) total area *camping ground* dalam satu hari adalah 19 tenda/hari.

- c) Agrowisata (286 m²) dengan luas yang digunakan yaitu area yang bisa diakses pengunjung saat melakukan atraksi agrowisata yaitu agrowisata vanili dan agrowisata tanaman hortikultura. Dalam satu hari terdapat tiga petani yang mengurus agrowisata dimana 2 petani akan memandu kegiatan agrowisata dan satu petani akan memantau kegiatan agrowisata. Dalam kegiatan agrowisata satu petani mampu memberikan ilmunya untuk 8-10 orang dalam waktu 2 jam untuk dua jenis agrowisata yaitu agrowisata tanaman hortikultura dan agrowisata vanili. Sehingga dalam satu hari, untuk mengunjungi agrowisata petani hanya mampu menjelaskan selama 2 waktu yaitu dari pukul 08.00-10.00 WITA untuk sesi 1 dan dilanjutkan pada sore hari pada pukul 15.00-17.00 WITA untuk sesi 2. Sehingga dalam satu hari, atraksi agrowisata mampu menampung sekitar 18 orang/hari dengan dibantu oleh 2 petani yang bertugas,
- d) Pada ruang pendukung wisata yaitu *cafe* (90 m²) diberlakukan standar ruang individu 5 m² menurut *Neufert Architecture Data* (Ernst dan Neufert, 2012) dengan asumsi kursi dan meja untuk *cafe* digunakan kursi untuk menampung 2 orang dan 4 orang dengan jarak sirkulasi 1 m dengan kursi dan meja lainnya (Gambar 5), sehingga dalam satu hari mampu menampung sekitar 18 orang/hari,

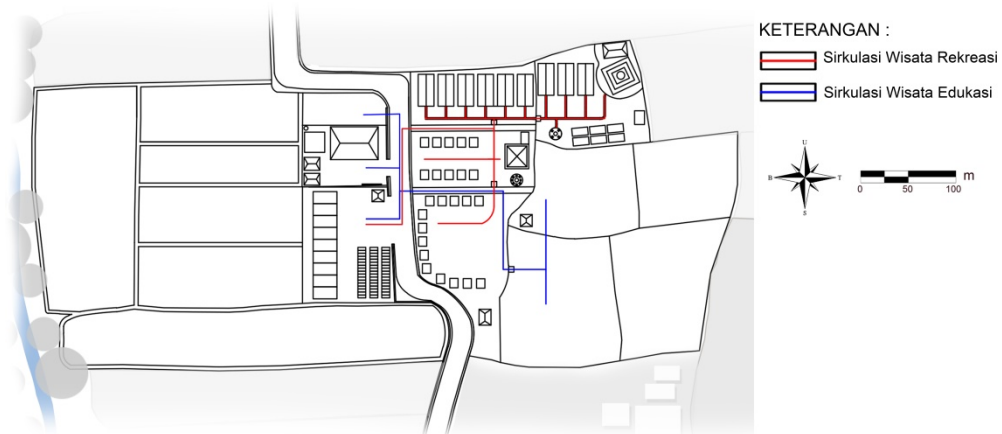


Gambar 5. Ilustrasi Luas Kenyamanan Wisatawan di Dalam *Cafe*

Setelah melakukan perhitungan didapatkan hasil daya tampung pada setiap ruang, yaitu pada ruang wisata utama sebanyak 198 orang/hari, pada ruang pendukung wisata sebanyak 39 orang/hari, dan pada ruang pelayanan wisata sebanyak 43 orang/hari. Sehingga jika ditotalkan maka jumlah daya tampung pada Kaki Rinjani *Camp* adalah sebanyak 280 orang/hari.

Tata Sirkulasi

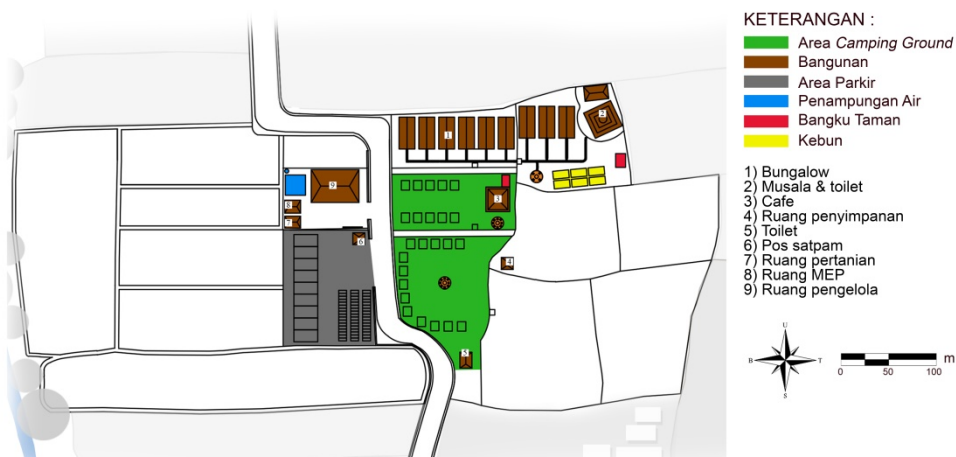
Perencanaan sirkulasi bertujuan untuk mengatur arah penyebaran dan pergerakan pengguna tapak. Pola sirkulasi yang direncanakan pada tapak berfungsi sebagai penghubung antar ruang atau dalam ruang secara fungsional. Pola yang diterapkan pada sirkulasi yaitu pola *network* yang merupakan jaringan penyatuan dari beberapa ruang gerak dan dapat berkembang ke segala arah serta dapat menyesuaikan dengan kondisi tapak untuk mempermudah dalam beraktivitas. Jalur sirkulasi yang direncanakan dibedakan menjadi sirkulasi berdasarkan aktivitas yaitu sirkulasi wisata rekreatif sebagai jalur untuk mengakses fasilitas wisata rekreatif dan sirkulasi wisata edukatif yang membawa pengguna ke arah area agrowisata yang ada disekitar area tapak (Gambar 6).



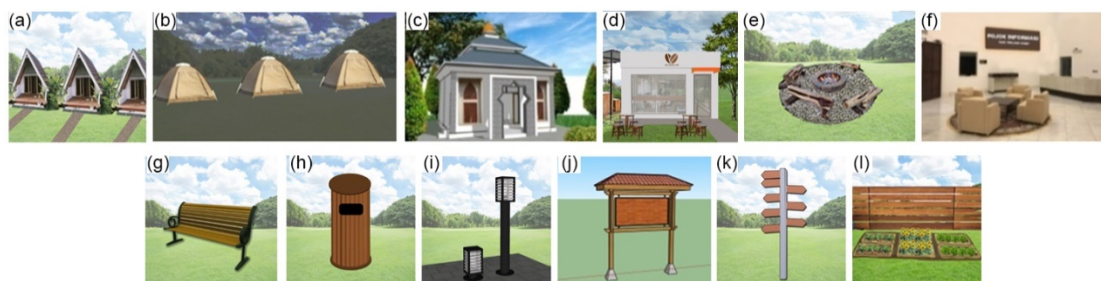
Gambar 6. Rencana Tata Sirkulasi

Tata Fasilitas

Perencanaan fasilitas dilakukan mengacu pada ruang dan pengembangan aktivitas yang dilakukan sebelumnya. Sarana fasilitas pada tapak sangat berpotensi mendukung berbagai aktivitas karena dapat memberikan kemudahan dan kenyamanan selama berada di tapak. Ilustrasi rencana tata fasilitas dapat dilihat pada Gambar 8. Adapun fasilitas yang direncanakan yaitu, *welcome area*, ruang pengelola, papan informasi, tempat parkir, tempat ibadah, *cafe*, toilet, pos jaga, *bungalow*, tenda, dan area api unggun (Gambar 7).



Gambar 7. Rencana Tata Fasilitas



Gambar 8. Ilustrasi Rekomendasi Fasilitas (a) *Bungalow*, (b) Tenda, (c) Musala, (d) *Cafe*, (e) Api unggun, (f) Ruang pengelola, (g) Bangku taman, (h) Tempat sampah, (i) Lampu taman, (j) Papan informasi, (k) Petunjuk arah, (l) Kebun

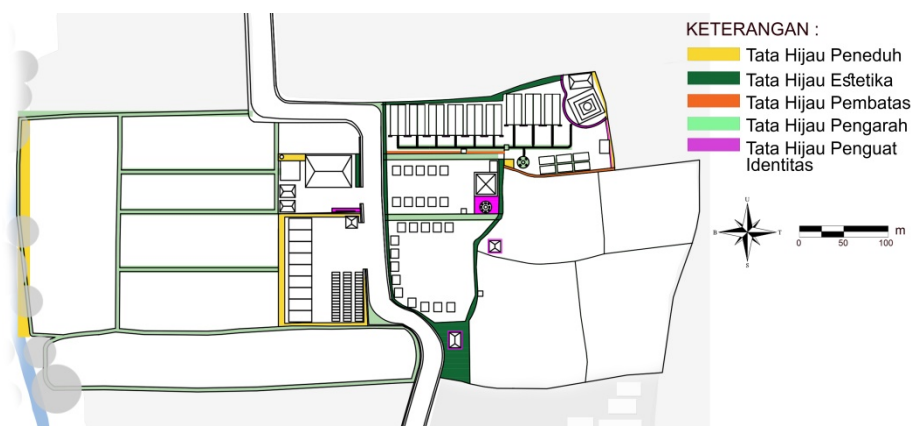
Tata Hijau

Rencana tata hijau yang diterapkan pada tapak akan disesuaikan berdasarkan jenis dan fungsi tanaman pada tapak. Perencanaan tata hijau dibagi menjadi tata hijau penguat identitas, tata hijau estetik, tata hijau pembatas, tata hijau peneduh, dan tata hijau pengarah

sirkulasi. Rencana tata hijau dapat dilihat pada Gambar 9 dan rekomendasi tanaman dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Rencana Tata Hijau

No	Tanaman	Rekomendasi Tanaman	
		Nama Lokal	Nama Latin
1	Ruang Penerimaan		
	Tanaman Peneduh	- Ketapang Kencana	- <i>Terminalia mantaly</i>
	Tanaman Estetik	- Cemara Lilin	- <i>Cupressus sempervirens L.</i>
		- Pohon Jeruk	- <i>Citrus sinensis</i>
2	Tanaman Penguat Identitas	- Kencana ungu	- <i>Ruellia simplex</i>
	Pendukung Wisata		
	Tanaman Peneduh	- Pohon Nangka	- <i>Artocarpus heterophyllus</i>
		- Pohon Alpukat	- <i>Persea americana</i>
3	Tanaman Estetik	- Ketapang Kencana	- <i>Terminalia mantaly</i>
		- Cemara Lilin	- <i>Cupressus sempervirens L.</i>
		- Pohon Jeruk	- <i>Citrus sinensis</i>
	Tanaman Penguat Identitas	- Bunga Matahari Kecil	- <i>Melampodium divaricatum</i>
3	Wisata Utama		
	Tanaman Peneduh	- Hortensia	- <i>Hydrangea macrophylla</i>
		- Pohon Alpukat	- <i>Persea americana</i>
		- Pohon Trembesi	- <i>Samanea saman</i>
	Tanaman Estetika	- Pohon Jeruk	- <i>Citrus sinensis</i>
		- Cemara Lilin	- <i>Cupressus sempervirens L.</i>
		- Cemara Rentes	- <i>Casuarinaceae sp.</i>
		- Kamboja	- <i>Plumeria sp.</i>
		- Murbei	- <i>Morus alba L.</i>
		- Pucuk Merah	- <i>Syzygium sinubanense</i>
	Tanaman Penguat Identitas	- Bunga Matahari Kecil	- <i>Melampodium divaricatum</i>
	Tanaman Pengarah Sirkulasi	- Sinyo Nakal	- <i>Duranta rapens</i>
	Tanaman Pembatas	- Pucuk Merah	- <i>Syzygium myrtifolium</i>



Gambar 9. Rencana Tata Hijau

Rencana Tapak

Rencana tapak merupakan tahap akhir dalam penelitian ini yang selanjutnya digambarkan dalam bentuk *site plan* yang dapat dilihat pada Gambar 10, dari *site plan* tersebut dapat dilihat ilustrasi gambar tampak atas perencanaan tapak yang menjelaskan bentuk ruang dan fasilitas secara umum.



SIMPULAN

Kondisi Tapak Kaki Rinjani *Camp* saat ini yaitu terdapat fasilitas akomodasi berupa *bungalow* dan area *camping ground*, serta atraksi wisata berupa agrowisata tanaman hortikultura dan vanili. Pada area ini terdapat berbagai jenis fasilitas yang mendukung atraksi wisata, namun masih kurang lengkap dan beberapa di antaranya hanya dibangun seadanya sehingga perlu diperhatikan dan dibangun beberapa fasilitas pendukung wisata lainnya. Perencanaan lanskap pada Kaki Rinjani *Camp* mengacu pada konsep dasar yang akan dikembangkan pada tapak yaitu optimalisasi lanskap edukatif dan rekreatif dengan hasil berupa tata ruang tapak dibagi menjadi tiga bagian yaitu ruang wisata utama, ruang pendukung wisata dan ruang penerimaan wisata; tata sirkulasi wisata pada tapak dengan menerapkan pola *network*; rekomendasi dan ilustrasi tata fasilitas yaitu *welcome area*, ruang pengelola, papan informasi, tempat parkir, tempat ibadah, *cafe*, toilet, *bungalow*, tenda dan area api unggun; dan rekomendasi tanaman pada tata hijau pada tapak.

SARAN

Hasil perencanaan tapak Kaki Rinjani *Camp* dapat dilanjutkan pada tahap perancangan yang lebih detail pada ruang-ruang yang telah direncanakan. Hasil penelitian ini juga dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi pengelola dalam mengembangkan tapak wisata pada Kaki Rinjani *Camp*.

DAFTAR PUSTAKA

- Climate-data.org. Sajang Climate (Indonesia). Retrieved Juni 30, 2023, from <https://en.climate-data.org/asia/indonesia/west-nusa-tenggara/sajang-563691/>
- Ernst dan P. Neufert. (2012). Neufert Architects' Data (4th). Wiley-Blackwell. <https://byarchlens.com/wp-content/uploads/2020/11/Neufert-4th-edition.pdf>
- Fandeli, C. dan Muhammad. (2009). Prinsip-prinsip Dasar Mengkonservasi Lanskap. Gadjah Mada University Press. <https://pu.go.id/pustaka/biblio/prinsip-prinsip-dasar-mengkonservasi-lanskap/4GLK1>
- Fauzi, M. Y. 2020. Perancangan *Destination Branding* Desa Wisata Sajang Lombok Sebagai Upaya Meningkatkan *Brand Awareness*. [Universitas Dinamika]. <http://repository.dinamika.ac.id/id/eprint/5241>
- Gold, S. M. (1980). Recreation Planning and Design. McGraw-Hill Book Company

- Nurisjah S. dan Pramukanto Q. (2009). Penuntun Praktikum Perencanaan Lanskap. Departemen Arsitektur Lanskap Fakultas Pertanian Institut Pertanian Bogor. Bogor (ID)
- Rahayu, S. B, L. Puspitasari, M. N. Adibah, A. Fauzia, S. N. Basuki. (2019). Kajian Daya Dukung Fisik Wisata Berkemah Telaga Cebong Desa Sembungan untuk Mendukung Pariwisata Berkelanjutan. Majalah Geografi Indonesia. 33(1), 9-15. <https://doi.org/10.22146/mgi.32304>